



Edukasi dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria sebagai Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah SD N 1 Demulih

Ni Luh Putu Nita Miliana Indrayanti

Fakultas Pendidikan, Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Alamat: Kawan, Kec. Bangli, Kabupaten Bangli, Bali 80614

Korespondensi Penulis : luhtunitamiliana@gmail.com

Abstract. *This study aims to provide education and utilize the Toga Ceria planting program as a living pharmacy at SD N 1 Demulih. This program aims to improve students' understanding of various medicinal plants, while maximizing the use of empty land at school as a means of learning and health. Through this activity, students are taught how to plant, care for, and utilize medicinal plants as natural remedies. The research method used is descriptive qualitative, with data collected through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that planting Toga Ceria not only improves students' understanding of the benefits of medicinal plants, but also encourages independence, entrepreneurial spirit, and concern for the environment. This program plays an important role in introducing natural medicine to students and supporting health and environmental preservation in schools.*

Keywords: *Toga Ceria, living pharmacy, medicinal plants, education, health, environment*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan memanfaatkan program penanaman Toga Ceria sebagai apotek hidup di SD N 1 Demulih. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang berbagai tanaman obat, sekaligus memaksimalkan penggunaan lahan kosong di sekolah sebagai sarana belajar dan kesehatan. Melalui kegiatan ini, siswa diajarkan cara menanam, merawat, dan memanfaatkan tanaman obat sebagai pengobatan alami. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penanaman Toga Ceria tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap manfaat tanaman obat, tetapi juga mendorong kemandirian, semangat kewirausahaan, dan kepedulian terhadap lingkungan. Program ini berperan penting dalam memperkenalkan pengobatan alami kepada siswa serta mendukung kesehatan dan pelestarian lingkungan di sekolah.

Kata kunci : Toga Ceria, apotek hidup, tanaman obat, edukasi, kesehatan, lingkungan

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan secara terencana dan sadar untuk melestarikan serta meneruskan warisan budaya dari generasi ke generasi. Proses pendidikan ini bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di mana peserta didik dapat secara aktif terlibat dalam pengembangan diri (Rahman et al., 2022). Melalui pendidikan, individu diharapkan mampu membangun kekuatan spiritual, mengendalikan emosi, mengasah kecerdasan, memperkuat kepribadian, serta membentuk akhlak yang mulia. Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk menanamkan keterampilan yang tidak hanya berguna bagi kehidupan pribadi tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat luas. Pada dasarnya, pendidikan adalah sarana bagi manusia untuk menumbuhkan potensi bawaan, baik dari aspek fisik maupun rohani. Proses ini berlangsung dengan mengacu pada nilai-nilai dan norma yang ada dalam masyarakat serta kebudayaan yang berlaku. Pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual, tetapi juga pada pembentukan karakter dan perilaku yang sesuai

dengan standar moral dan etika dalam kehidupan sosial. Dengan demikian, pendidikan menjadi pilar utama dalam mencetak individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berintegritas, berakhlak baik, dan memiliki kemampuan untuk berkontribusi dalam kemajuan masyarakat.

Edukasi, yang sering juga disebut sebagai pendidikan, adalah setiap upaya yang direncanakan dengan tujuan untuk memengaruhi dan membimbing individu, kelompok, atau masyarakat agar mereka mampu bertindak dan berperilaku sesuai dengan harapan para pendidik. Dalam proses ini, edukasi berperan penting dalam mentransformasikan ketidaktahuan menjadi pengetahuan, terutama dalam hal nilai-nilai yang berkaitan dengan kesehatan dan kesejahteraan. Edukasi tidak hanya mencakup aspek pengetahuan, tetapi juga mencakup pembentukan sikap dan perilaku yang positif dan bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari (Ii & Terdahulu, 2011).

Menurut (Arham et al., 2023), bahwa Tanaman Obat merupakan istilah untuk lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional. Pernerdayaan siswa dalam penanaman Tanaman Obat di lingkungan sekolah tidak hanya bertujuan dalam hal penyediaan bahan obat – obatan di lingkungan sekolah tetapi juga merupakan upaya dalam menjaga kesehatan lingkungan sekolah

Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) di sekolah dasar memiliki banyak manfaat yang signifikan. Kegiatan ini membantu siswa memperluas pengetahuan dan kesadaran mereka tentang berbagai jenis tanaman obat serta kegunaannya untuk kesehatan. Dengan memanfaatkan lahan kosong di sekolah, lingkungan tidak hanya menjadi lebih hijau, tetapi juga berfungsi sebagai ruang belajar yang menarik. Selain itu, siswa dapat belajar mandiri dan menumbuhkan semangat kewirausahaan melalui budidaya dan pengolahan hasil tanaman toga menjadi produk yang bernilai ekonomi. Dari sisi lingkungan, tanaman toga membantu menjaga ekosistem dengan menyerap polutan dan meningkatkan kualitas tanah. Tak hanya itu, kegiatan ini juga memperkuat ikatan sosial antara siswa, guru, dan orang tua melalui kerja sama dalam perawatan tanaman. Secara keseluruhan, penanaman toga di sekolah dasar sangat penting karena selain bermanfaat untuk kesehatan dan lingkungan, kegiatan ini juga mengajarkan nilai-nilai kemandirian, kewirausahaan, serta kepedulian terhadap alam.

Menurut (NONPF, 2018) Meskipun penanaman toga di setiap SD di anggap penting, berdasarkan observasi awal, terdapat beberapa masalah yang dihadapi di SD N 1 Demulih yang mendasari kegiatan ini, seperti minimnya pengetahuan siswa dan warga sekolah tentang manfaat TOGA sebagai apotek hidup, adanya lahan kosong di sekitar sekolah yang belum dimanfaatkan secara optimal untuk kegiatan pertanian atau penanaman, serta rendahnya

kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan dan lingkungan melalui penanaman TOGA. Selain itu, banyak lahan tidak terpakai yang seharusnya dapat diolah untuk menanam tanaman yang bermanfaat, namun hingga kini belum dimanfaatkan secara maksimal. Banyaknya siswa yang kurang memahami manfaat serta cara pemanfaatan tanaman obat tradisional. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan pengalaman langsung dengan tanaman obat yang selama ini jarang diperkenalkan di lingkungan sekolah maupun rumah. Akibatnya, generasi muda cenderung lebih mengandalkan obat-obatan buatan pabrik yang mudah diakses, meskipun mengandung bahan kimia yang bisa memiliki efek samping jika digunakan dalam jangka panjang. Edukasi dan pemanfaatan penanaman tanaman obat (Badung et al., 2023).

(Eka Apriyanti dkk., 2023) Dari permasalahan tersebut maka diperlukannya solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan tentang toga yaitu Program Toga Ceria di sekolah sangat penting sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan ini. Melalui program ini, siswa diperkenalkan pada berbagai jenis tanaman obat dan diajarkan bagaimana cara menanam, merawat, dan mengolahnya untuk keperluan kesehatan. Edukasi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga memberikan keterampilan praktis yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, siswa dapat memahami manfaat dari tanaman obat dan bagaimana cara menggunakannya sebagai alternatif pengobatan alami. Program ini juga diharapkan dapat mengubah pola pikir siswa tentang kesehatan. Alih-alih mengandalkan obat-obatan sintetis, Siswa diajak untuk mempertimbangkan pilihan yang lebih alami dan ramah lingkungan. Ini tidak hanya bermanfaat bagi kesehatan mereka secara individu, tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan, karena meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam secara berkelanjutan. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang tanaman obat, generasi muda dapat melestarikan pengetahuan ini dan meneruskannya ke generasi berikutnya, sekaligus mengurangi ketergantungan pada obat-obatan kimiawi

Dengan adanya Toga Ceria di lingkungan sekolah, siswa memiliki kesempatan untuk belajar secara langsung mengenai berbagai jenis tanaman obat serta khasiat yang dimilikinya. Toga Ceria ini menjadi sarana edukasi yang penting, terutama karena banyak generasi muda saat ini yang tidak mengenal bentuk maupun fungsi tanaman obat tradisional. Melalui program ini, siswa tidak hanya diajarkan tentang pengenalan tanaman, tetapi juga tentang manfaat alaminya bagi kesehatan. Keberadaan apotek hidup di SD N 1 DEMULIH memiliki tujuan jangka panjang yang signifikan. Selain memperkenalkan siswa pada keanekaragaman tanaman obat, program ini juga membantu menumbuhkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan melalui cara-cara alami (Thahir dkk., 2021).

Dengan memahami khasiat tanaman obat, siswa dapat lebih menghargai pengobatan tradisional yang lebih ramah lingkungan dan minim risiko dibandingkan obat-obatan yang diproduksi secara massal oleh pabrik, yang sering kali mengandung bahan kimia. Edukasi ini juga diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat pada obat-obatan sintesis, sekaligus mendorong pemanfaatan sumber daya alam secara bijaksana. Selain aspek kesehatan, apotek hidup di sekolah juga berperan dalam mendidik siswa tentang pentingnya pelestarian lingkungan dan keberlanjutan. Siswa belajar untuk menjaga, merawat, dan memanfaatkan tanaman dengan cara yang bertanggung jawab. Dengan demikian, apotek hidup tidak hanya berfungsi sebagai sarana belajar tentang tanaman obat, tetapi juga menjadi media untuk menanamkan nilai-nilai kepedulian terhadap kesehatan dan lingkungan di kalangan generasi muda (Sari dan Andjasmara, 2023).

Tujuan dari penulisan artikel "Edukasi dan Pemanfaatan Penanaman Toga Ceria sebagai Apotek Hidup di Lingkungan Sekolah SD N 1 DEMULIH" mencakup beberapa aspek penting yang berfokus pada pengembangan pengetahuan, keterampilan siswa, dan dampak positif bagi lingkungan sekolah. Beberapa tujuan utamanya meliputi: meningkatkan pemahaman siswa mengenai berbagai jenis tanaman obat dan kegunaannya sebagai sumber obat alami; memanfaatkan lahan kosong di sekolah secara produktif untuk menciptakan ruang hijau yang bermanfaat; mendorong kemandirian dan jiwa kewirausahaan siswa melalui pengelolaan dan pengolahan hasil tanaman toga; meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kesehatan dan memanfaatkan obat alami dalam kehidupan sehari-hari; menumbuhkan kesadaran lingkungan melalui praktik menanam dan merawat tanaman; serta memperkuat kerjasama sosial antara siswa, guru, dan orang tua dalam kegiatan yang mendukung komunitas sekolah. Dengan demikian, artikel ini tidak hanya berfokus pada edukasi, tetapi juga pada pembentukan karakter, keterampilan siswa, dan kontribusi bagi lingkungan sekolah (Wayan dkk., 2023).

2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah deskriptif kualitatif yang dirancang untuk mendapatkan gambaran mendalam tentang pemanfaatan tanaman obat melalui program apotek hidup di sekolah. Pengumpulan data dilakukan secara komprehensif melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan tujuan untuk menganalisis potensi, pemahaman, serta respons pihak sekolah terhadap program ini. (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021). Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan secara rinci: Berikut adalah tahapan-tahapan penelitian yang akan dilaksanakan secara rinci: Tahap pertama adalah

observasi awal di SD N 1 Demulih untuk mengidentifikasi lahan potensial bagi penanaman tanaman obat. Peneliti akan mengamati kondisi lahan, seperti kesesuaian tanah, ketersediaan air, dan ruang terbuka. Observasi juga mencakup penilaian awal terhadap pengetahuan siswa dan guru tentang tanaman obat serta pemanfaatannya. Hasil observasi ini akan menjadi dasar kesiapan sekolah dalam menjalankan program apotek hidup. Selanjutnya, wawancara dilakukan dengan perwakilan siswa untuk menggali pengetahuan mereka tentang tanaman obat, minat terhadap program apotek hidup, serta harapan mereka akan manfaatnya. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh pandangan yang komprehensif mengenai keterlibatan dan dukungan terhadap program penanaman tanaman obat di sekolah. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data terkait jenis tanaman obat dan proses penanamannya yang sesuai ditanam di sekolah.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil observasi sebelum pelaksanaan kegiatan penanaman Toga Ceria sebagai apotek hidup di SD N 1 Demulih menunjukkan beberapa permasalahan penting yang perlu segera diatasi. Salah satu temuan utama adalah belum adanya tanaman obat yang ditanam di lingkungan sekolah. Lahan yang tersedia belum dimanfaatkan secara optimal untuk penanaman tanaman obat, padahal potensi untuk menjadikannya sebagai sumber pembelajaran dan kesehatan siswa cukup besar. Kondisi ini menyebabkan sekolah kehilangan kesempatan untuk memperkenalkan siswa pada manfaat tanaman obat sebagai bagian dari pendidikan kesehatan dan pelestarian lingkungan. Selain itu, siswa di SD N 1 Demulih masih kurang memahami pentingnya Toga dan cara pengolahannya sebagai alternatif obat alami yang aman dan efektif. Keterbatasan pengetahuan ini menghambat potensi pemanfaatan Toga sebagai bagian dari sumber kesehatan yang dapat diakses secara langsung oleh warga sekolah. Melalui kegiatan penanaman Toga Ceria, sekolah diharapkan dapat mengatasi masalah ini dengan mulai menanam Toga di lahan yang tersedia. Program ini juga bertujuan untuk memberikan edukasi kepada siswa tentang manfaat Toga, cara penanamannya, serta proses pengolahannya menjadi obat alami. Dengan demikian, sekolah tidak hanya akan meningkatkan jumlah tanaman obat yang ada, tetapi juga memanfaatkan ruang hijau secara maksimal untuk mendukung pembelajaran dan kesehatan siswa.

Proses pelaksanaan kegiatan Toga Ceria di sekolah biasanya melibatkan beberapa tahapan yang bertujuan untuk memastikan program berjalan dengan baik dan melibatkan semua elemen sekolah, baik siswa maupun guru. Tahap pertama adalah persiapan lahan, yang

dimulai dengan membersihkan pekarangan atau area yang akan digunakan untuk menanam. Area tersebut dibersihkan dan tanahnya diolah agar siap ditanami. Kegiatan ini melibatkan siswa untuk memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tanah diolah dan digemburkan dengan baik supaya tanaman bisa tumbuh secara optimal.

Setelah lahan siap, langkah selanjutnya adalah pemilihan bibit tanaman obat yang sesuai. Beberapa tanaman seperti Kunyit, Kunyit Putih, Lidah Buaya Dan Daun Kayu Urip sering dipilih karena manfaat kesehatannya yang sudah umum diketahui. Pemilihan bibit juga disesuaikan dengan kondisi cuaca dan jenis tanah di sekitar sekolah. Sebelum penanaman, biasanya diadakan sesi edukasi dan pelatihan untuk siswa. Mereka mendapatkan pengetahuan tentang manfaat tanaman obat serta cara menanam dan merawatnya. Sesi ini penting supaya semua yang terlibat memahami dengan baik apa yang akan dilakukan dan bagaimana menjaga tanaman obat setelah ditanam. Saat tiba waktu penanaman, siswa berperan langsung dalam proses menanam. Mereka diajarkan cara menanam yang benar, mulai dari membuat lubang tanam, menempatkan bibit, hingga penyiraman pertama. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar menanam, tetapi juga diajarkan untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Setelah bibit ditanam, tanaman harus dirawat dengan baik. Siswa dilibatkan dalam perawatan tanaman seperti menyiram, memberi pupuk, dan menjaga tanaman dari hama. Keterlibatan ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa tanggung jawab pada siswa, sekaligus memberikan pengalaman praktis tentang cara merawat tanaman agar tumbuh dengan baik. Setiap tanaman yang ditanam diberi papan nama kecil yang mencantumkan informasi tentang nama tanaman tersebut. Papan nama ini berfungsi sebagai media edukasi, sehingga tidak hanya siswa yang belajar, tetapi siapa pun yang melihat tanaman tersebut

Setelah program berjalan selama beberapa waktu, dilakukan evaluasi untuk memantau pertumbuhan tanaman dan melihat apakah siswa mendapatkan manfaat dari kegiatan ini. Evaluasi ini penting untuk menilai seberapa efektif program berjalan. Jika ada masalah seperti tanaman yang tidak tumbuh dengan baik, bisa segera dilakukan perbaikan. Program ini diharapkan terus berlanjut dan menjadi bagian dari kegiatan rutin di sekolah, sehingga tanaman obat yang ada bisa terus dimanfaatkan untuk keperluan kesehatan dan pembelajaran.

Setelah pelaksanaan kegiatan Toga Ceria, hasil observasinya cukup beragam dan menunjukkan dampak positif di berbagai aspek. Dari segi pertumbuhan tanaman, banyak tanaman seperti Kunyit, Kunyit Putih, Lidah Buaya Dan Daun Kayu Urip yang berhasil tumbuh subur. Tapi, ada juga beberapa tanaman yang pertumbuhannya kurang optimal atau terkena serangan hama. Hal ini jadi bahan evaluasi, mungkin perlu memperbaiki pola penyiraman, pemupukan, atau cara menangani hama secara lebih efektif. Secara keseluruhan,

pertumbuhan tanaman ini membuat lingkungan sekolah jadi lebih hijau, asri, dan enak dipandang. Selain itu, lahan yang dulunya kosong jadi punya nilai lebih, karena tanaman-tanaman itu juga bisa jadi sarana belajar bagi siswa. Dari keterlibatan siswa, terlihat mereka cukup antusias dari awal sampai akhir. Mulai dari menanam sampai merawat, banyak siswa yang terlibat aktif. Mereka tampak senang ketika diberi tanggung jawab langsung untuk merawat tanaman yang mereka tanam sendiri. Beberapa dari mereka bahkan bekerja sama dalam kelompok untuk memastikan tanaman tumbuh dengan baik, seperti menyiram, memberi pupuk, dan menjaga lahan tetap bersih. Kegiatan ini tidak cuma menambah pengalaman praktis, tapi juga mengajarkan mereka tentang tanggung jawab dan kerja sama, yang penting dalam kehidupan sehari-hari.

Dari segi pengetahuan, kegiatan ini jelas memberi wawasan baru buat siswa. Mereka jadi lebih paham soal tanaman obat dan kegunaannya. Kalau dulu mungkin mereka cuma tahu jahe atau kunyit itu buat bumbu masakan, sekarang mereka ngerti kalau tanaman-tanaman itu juga punya manfaat untuk kesehatan, misalnya untuk meningkatkan daya tahan tubuh atau mengatasi penyakit ringan. Lewat kegiatan ini, siswa nggak cuma belajar teori, tapi juga praktek langsung, karena mereka bisa melihat sendiri hasil dari apa yang mereka lakukan. Pengaruh positif juga kelihatan di lingkungan sekolah. Sekarang, area yang tadinya tidak terlalu terawat jadi penuh tanaman hijau. Sekolah jadi lebih sejuk dan suasananya enak untuk belajar. Papan nama di setiap tanaman juga bikin siswa dan guru lebih mudah mengenali jenis tanaman dan manfaatnya. Ini bikin program Toga Ceria nggak cuma sekadar penghijauan, tapi juga jadi sarana edukasi bagi seluruh warga sekolah. Yang paling menarik, kesadaran siswa soal kesehatan alami juga makin meningkat. Beberapa siswa bahkan mulai mencoba menggunakan tanaman obat di rumah, seperti membuat jamu dari kunyit atau jahe. Ini menunjukkan kalau program ini benar-benar memberikan dampak dalam kehidupan mereka sehari-hari, terutama soal menjaga kesehatan dengan cara alami dan tradisional. Selain itu, lewat kegiatan ini siswa juga jadi lebih sadar akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan alam dengan bijak.

Hasil Wawancara :

Berikut ini merupakan data hasil wawancara awal yang dilaksanakan di SD N 1 Demulih ,yang diperoleh melalui Tanya jawab secara lisan dengan beberapa guru di SD N 1 Demulih :

Tabel 1. Data Hasil Wawancara Awal

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apakah Bapak sudah pernah mendengar tentang program penanaman Toga Ceria?	Ya, saya sudah mendengar tentang tanaman obat keluarga (TOGA) dan konsep apotek hidup. Sebenarnya, itu sangat menarik, tetapi di sekolah kita belum mengimplementasikannya. Pasti akan sangat menyenangkan jika program ini dapat dilaksanakan.
2.	Apa pendapat Bapak tentang rencana program ini?	Saya percaya ini adalah ide yang sangat bagus. Anak-anak akan memperoleh pengalaman belajar yang lebih dari sekadar teori di kelas. Mereka akan menyadari bahwa banyak tanaman di lingkungan sekitar yang dapat digunakan sebagai obat. Ini merupakan kesempatan belajar yang praktis dan bermanfaat bagi mereka.
3.	Apa harapan Bapak jika program ini dilaksanakan?	Saya berharap program ini dapat meningkatkan kepedulian siswa terhadap kesehatan dan lingkungan. Mereka akan memahami bahwa ada banyak cara alami untuk menjaga kesehatan tanpa selalu bergantung pada obat-obatan modern. Program ini juga bisa menjadi contoh yang baik bagi sekolah-sekolah lain. Mungkin kita bisa menjadi pionir dalam pendidikan kesehatan yang berbasis lingkungan
4.	Bagaimana menurut Bapak potensi pengembangan program ini di masa depan?	Jika program ini berhasil, saya melihat banyak peluang untuk pengembangan lebih lanjut. Kita dapat menambahkan variasi tanaman yang ditanam, tidak hanya tanaman obat tetapi juga sayuran dan buah-buahan. Selain itu, melibatkan lebih banyak pihak, seperti orang tua dan komunitas setempat, atau bekerja sama dengan instansi terkait, bisa memperluas program ini. Kita juga dapat mengadakan pelatihan sederhana mengenai manfaat tanaman herbal untuk kesehatan, tidak hanya untuk siswa tetapi juga untuk masyarakat sekitar

Tabel 1: Wawancara awal yang diperoleh melalui Tanya jawab secara lisan dengan beberapa Guru di SD N 1 Demulih

Berikut ini merupakan data hasil wawancara setelah proses kegiatan yang dilaksanakan di SD N 1 Demulih ,yang diperoleh melalui Tanya jawab secara lisan dengan beberapa guru di SD N 1 Demulih :

Tabel 2. Data Hasil Wawancara Setelah Kegiatan Dilaksanakan

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa harapan Anda setelah program ini dilaksanakan?	Saya berharap setelah program ini, anak-anak akan lebih memperhatikan kesehatan mereka dan lingkungan sekitar. Selain itu, saya ingin mereka dapat menerapkan pengetahuan ini dalam kehidupan sehari-hari, seperti membuat ramuan dari tanaman yang mereka tanam. Harapannya, ini juga dapat meningkatkan kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan secara alami
2.	Menurut anda Bagaimana reaksi anak-anak setelah kegiatan ini?	Anak-anak sangat antusias! Mereka terlihat senang dan aktif terlibat dalam proses penanaman. Ketika mereka melihat tanaman yang mereka rawat tumbuh, itu memberikan mereka rasa pencapaian yang luar biasa. Mereka juga semakin bersemangat untuk mempelajari manfaat dari setiap tanaman yang ditanam
3.	Menurut anda Bagaimana respon siswa terhadap hasil dari tanaman yang mereka tanam?	Respon siswa terhadap hasil tanaman yang mereka tanam sangat positif. Mereka senang dan bangga melihat tanaman yang tumbuh dengan baik, dan banyak yang bersemangat untuk terus belajar cara merawatnya. Beberapa siswa bahkan datang untuk menunjukkan hasil panen dan berbagi pengalaman merawat tanaman di rumah. Kegiatan ini tidak hanya membantu mereka memahami proses penanaman, tetapi juga meningkatkan penghargaan terhadap alam dan menyadari manfaat tanaman obat

Tabel 2: Wawancara awal yang diperoleh melalui Tanya jawab secara lisan dengan beberapa Guru di SD N 1 Demulih

Berikut adalah hasil Wawancara sesudah pelaksanaan kegiatan penanaman Toga ceria sebagai apotek hidup di lingkungan sekolah SD N 1 Demulih yaitu:

Tabel 3. Hasil Wawancara Sesudah Pelaksanaan Kegiatan Penanaman Toga Ceria

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1.	Apa pendapat Bapak mengenai hasil kegiatan penanaman TOGA Ceria ini?	Saya sangat senang dengan hasil kegiatan penanaman TOGA Ceria. Kegiatan ini menambah wawasan siswa tentang tanaman obat, mengajarkan keterampilan menjaga lingkungan, dan menciptakan suasana sekolah yang lebih hijau dan sehat. Antusiasme dan partisipasi aktif siswa menunjukkan keberhasilan program ini. Saya berharap kegiatan ini dapat berlanjut dan memberikan dampak positif jangka panjang bagi siswa dan sekolah
2.	Apakah ada perubahan suasana atau lingkungan sekolah setelah adanya apotek hidup ini?	Benar, dengan adanya apotek hidup, lingkungan sekolah menjadi lebih hijau dan sejuk. Tanaman obat yang ada menciptakan suasana yang nyaman dan segar, menarik perhatian siswa untuk lebih sering mengamati dan merawat tanaman. Perubahan ini tidak hanya mempercantik sekolah, tetapi juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan
3.	Apa yang Anda harapkan siswa pelajari dari kegiatan penanaman TOGA Ceria ini selain aspek pertanian	Saya berharap siswa tidak hanya belajar menanam dan merawat tanaman, tetapi juga memahami pentingnya kesehatan dan pemanfaatan tanaman obat. Kegiatan ini bertujuan agar mereka lebih bijak dalam memilih metode pengobatan, serta mengembangkan sikap tanggung jawab terhadap lingkungan dan keberlanjutan. Selain itu, saya berharap kegiatan ini mendorong kerjasama dan solidaritas di antara siswa, yang penting untuk membentuk karakter mereka di masa depan.

Tabel 3: Wawancara awal yang diperoleh melalui Tanya jawab secara lisan dengan beberapa Guru di SD N 1 Demulih

Hasil Dokumentasi :

Berikut ini merupakan data dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan Penanaman Toga Ceria di Lingkungan SD N 1 Demulih



Gambar 1. Lahan kosong yang akan ditanami Toga



Gambar 2. Beberapa Gambar Jenis Tanaman Toga Seperti Kunyit, Kunyit Putih, Lidah Buaya Dan Daun Kayu Urip



Gambar 3. Proses Persiapan Lahan



Gambar 4. Membuat Lubang Tanam



Gambar 5. Proses Penanaman



Gambar 6. Hasil dari penanaman toga ceria



Gambar 7. Merawat tanaman

4. PEMBAHASAN

Dari hasil observasi dan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa :

Hasil Observasi sebelum pelaksanaan program Toga Ceria sebagai apotek hidup di SD N 1 Demulih mengungkap beberapa tantangan yang perlu segera diatasi untuk memaksimalkan potensi pembelajaran dan kesehatan di sekolah. Salah satu masalah utama adalah belum adanya tanaman obat di lingkungan sekolah, meski tersedia lahan yang luas (Aryani et al., 2023) juga menyatakan Dengan memperhatikan lahan yang tidak terpakai, kami mengambil inisiatif untuk membantu warga sekolah memanfaatkan area tersebut. Lahan kosong itu dapat dimanfaatkan dengan menanam tanaman obat, yang dapat berfungsi sebagai obat tradisional untuk mendukung ketahanan tubuh. Pemanfaatan lahan tersebut belum optimal untuk penanaman tanaman obat, padahal bisa digunakan sebagai media belajar bagi siswa tentang penggunaan tanaman obat sehari-hari serta mendukung pendidikan kesehatan dan pelestarian lingkungan. Ketiadaan tanaman obat di sekolah menghambat siswa untuk memahami manfaatnya sebagai alternatif pengobatan alami. Pengetahuan siswa tentang Tanaman Obat Keluarga (Toga) dan cara pengolahannya masih terbatas, yang mengurangi akses mereka terhadap sumber kesehatan. Program Toga Ceria diharapkan dapat mengatasi tantangan ini dengan memanfaatkan lahan untuk menanam berbagai jenis tanaman obat, serta memberikan edukasi langsung tentang pentingnya kesehatan dan lingkungan. Program ini juga bertujuan meningkatkan jumlah tanaman obat dan memaksimalkan penggunaan lahan hijau untuk menciptakan lingkungan belajar yang sehat. Wawancara dengan guru di SD N 1 Demulih menunjukkan dukungan positif terhadap program ini sebagai kesempatan bagi siswa untuk belajar lebih dalam tentang tanaman obat. Para guru berharap Toga Ceria dapat meningkatkan kesadaran siswa tentang kesehatan alami dan pelestarian lingkungan, serta menjadi contoh bagi sekolah lain. Ke depan, ada peluang untuk mengembangkan program dengan menambah jenis tanaman dan melibatkan berbagai pihak, termasuk pelatihan untuk siswa dan masyarakat agar manfaatnya lebih luas.

Pelaksanaan kegiatan Toga Ceria di sekolah melibatkan beberapa tahapan untuk memastikan keberhasilan program dan partisipasi semua elemen sekolah. Dimulai dengan persiapan lahan yang dibersihkan oleh siswa, kegiatan ini memberikan pengalaman langsung tentang pentingnya menjaga lingkungan. Tanah yang telah dibersihkan kemudian diolah untuk mendukung pertumbuhan tanaman. Pemilihan bibit tanaman obat, seperti jahe dan kunyit, dilakukan dengan mempertimbangkan faktor cuaca dan jenis tanah. Sesi edukasi diadakan sebelum penanaman agar siswa memahami cara menanam dan merawat tanaman. Selama penanaman, siswa terlibat aktif dalam proses tersebut, dari membuat lubang tanam hingga menyiram tanaman. Setiap tanaman dilengkapi dengan papan nama yang menjelaskan manfaatnya, menjadikan kegiatan ini interaktif dan informatif. Evaluasi dilakukan untuk memantau pertumbuhan tanaman dan efektivitas program, serta mengidentifikasi masalah yang muncul. Diharapkan Toga Ceria menjadi bagian rutin dari kegiatan sekolah untuk pemanfaatan tanaman obat dalam kesehatan dan pendidikan. Wawancara dengan guru di SD N 1 Demulih menunjukkan harapan positif terhadap program ini. Para guru berharap siswa lebih peduli terhadap kesehatan dan lingkungan, serta menerapkan pengetahuan yang diperoleh. Antusiasme siswa sangat tinggi, dan mereka merasa bangga melihat tanaman tumbuh dengan baik. Kegiatan ini meningkatkan penghargaan siswa terhadap alam dan kesadaran akan manfaat tanaman obat, menjadikan Toga Ceria langkah penting dalam pendidikan berbasis lingkungan.

Setelah pelaksanaan kegiatan Toga Ceria, observasi menunjukkan dampak positif pada pertumbuhan tanaman, dengan jahe, kunyit, kencur, dan temulawak tumbuh subur, meskipun ada beberapa tanaman yang tidak optimal karena hama. Tantangan ini dijadikan evaluasi untuk memperbaiki pola penyiraman dan pemupukan. Keberhasilan ini memberikan nuansa baru di lingkungan sekolah, menjadikannya lebih hijau dan menarik. Keterlibatan siswa menunjukkan antusiasme tinggi, dengan banyak yang aktif merawat tanaman dan bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman praktis, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab dan keterampilan sosial. Siswa kini lebih memahami manfaat tanaman obat dan merasa bangga melihat hasil usaha mereka, yang menghubungkan mereka dengan alam. Lingkungan sekolah juga lebih nyaman untuk belajar, dengan area yang sebelumnya kurang terawat kini dipenuhi tanaman hijau. Papan nama di setiap tanaman membantu siswa dan guru mengenali jenis tanaman serta manfaatnya, menjadikan program Toga Ceria bukan sekadar penghijauan, tetapi juga sarana edukasi bagi seluruh warga sekolah. Informasi yang terdapat di papan nama tersebut juga berfungsi sebagai alat belajar yang efektif, mendorong siswa untuk lebih aktif mencari tahu tentang manfaat tanaman obat dan cara

penggunaannya dalam kehidupan sehari-hari. (Siska Mayang Sari et al., 2019)Juga menyatakan bibit tanaman TOGA merupakan langkah yang efektif dalam program pemanfaatan TOGA. Dalam program ini, siswa dilibatkan dalam budidaya tanaman TOGA agar mereka dapat memanfaatkan tanaman tersebut untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit. Menariknya, kesadaran siswa mengenai kesehatan alami juga meningkat. Beberapa siswa bahkan mulai mencoba memanfaatkan tanaman obat di rumah, seperti membuat jamu dari kunyit atau jahe. Ini menunjukkan bahwa program ini memiliki dampak nyata dalam kehidupan sehari-hari mereka, terutama dalam menjaga kesehatan secara alami dan tradisional. Selain itu, kegiatan ini juga meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya menjaga lingkungan dan memanfaatkan sumber daya alam dengan bijaksana (Sumarno et al., 2024)juga menyatakan meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya tanaman obat. Para siswa menunjukkan ketertarikan yang tinggi dalam mempelajari manfaat serta cara penanaman tanaman obat tersebut. Dengan demikian, mereka belajar untuk menghargai alam dan memahami pentingnya keberlanjutan. Hasil wawancara setelah kegiatan Toga Ceria di SD N 1 Demulih menunjukkan tanggapan positif dari para guru, yang merasa senang karena kegiatan ini memperluas wawasan siswa tentang tanaman obat dan menciptakan lingkungan sekolah yang lebih hijau. Antusiasme siswa mencerminkan keberhasilan program, dan para guru berharap kegiatan ini berlanjut untuk dampak jangka panjang. Sebelum program, tidak ada tanaman obat di sekolah, dan lahan kosong belum dimanfaatkan. Program meliputi persiapan lahan, pemilihan bibit, edukasi, serta penanaman dan perawatan tanaman. Pertumbuhan tanaman seperti jahe dan kunyit bervariasi; beberapa tumbuh baik, sementara yang lain terpengaruh hama. Secara keseluruhan, Toga Ceria berhasil meningkatkan keterlibatan dan pengetahuan siswa tentang kesehatan alami, menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau dan edukatif.

5. KESIMPULAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam menjaga warisan budaya dan menciptakan suasana belajar yang baik, dengan tujuan untuk mengembangkan aspek spiritual, emosional, serta karakter individu. Program Toga Ceria di SD N 1 Demulih adalah sebuah inisiatif penting yang bertujuan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanaman obat, sekaligus membangun keterampilan praktis dan memperkuat hubungan sosial antara siswa, guru, dan orang tua. Meskipun menghadapi beberapa tantangan, seperti minimnya pengetahuan tentang manfaat tanaman obat, program ini berhasil meningkatkan antusiasme siswa, menjadikan lingkungan sekolah lebih hijau, serta mendorong kesadaran tentang kesehatan dan pelestarian

lingkungan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk menganalisis tanggapan dan pemahaman sekolah terhadap program, yang menunjukkan hasil yang positif dan harapan agar program ini dapat terus dilaksanakan untuk meningkatkan kepedulian siswa terhadap kesehatan dan lingkungan.

Saran

Program Toga Ceria di SD N 1 Demulih layak untuk diterapkan di sekolah-sekolah lain karena telah terbukti meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tanaman obat dan kesehatan alami. Penting untuk mengintegrasikan program ini ke dalam kurikulum sekolah, termasuk mengajarkan cara pengolahan tanaman obat agar siswa lebih memahami manfaatnya. Kolaborasi dengan pihak eksternal seperti dinas pertanian dan puskesmas juga dapat memperkuat program ini melalui pelatihan dan dukungan tambahan. Peningkatan fasilitas, seperti sistem irigasi dan pemupukan, diperlukan untuk memastikan pertumbuhan tanaman tetap optimal. Evaluasi secara berkala sangat diperlukan untuk menangani kendala yang muncul, seperti hama, agar program terus berkembang. Selain itu, memperbanyak aktivitas pembelajaran praktik, seperti menanam dan merawat tanaman, dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa, mengembangkan rasa tanggung jawab, dan meningkatkan kesadaran mereka terhadap lingkungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arham, R., Syahnas, F., Rizky, A., & Adha, N. (2023). Title of the article. *Journal Name*, 3, 508–512. <https://doi.org/xxxx>
- Aryani, I., Indah Cahyani, L., & Yosi Kusumaningrum, L. (2023). Pemanfaatan pekarangan dengan tanaman obat keluarga (TOGA) di MI Muhammadiyah Unggulan Suruh Kalang, Jaten, Karanganyar. *Proceeding Biology Education Conference*, 20(1), 69–74. <https://jurnal.uns.ac.id/prosbi/article/view/82577/43470>
- Badung, K., Kelod, N., Sari, U., Sari, M., Mengwi, K., & Badung, K. (2023). Pengabdian masyarakat tematik kreasi harmoni: Kukuhkan kolaborasi tumbuhkan literasi. *Journal Name*, 2(1), 294–299.
- I Wayan, J., Eka Pratiwi, D. P., Adi Sucipta, I. K., Suarsana, R. I. W., & Aditya Wiryanatha Kusuma, I. N. (2023). Pengembangan tanaman TOGA dalam pot dan lahan perkebunan SD Negeri 2 Cemagi. *Jurnal Abdi Dharma Masyarakat (JADMA)*, 4(2), 78–84. <https://doi.org/10.36733/jadma.v4i2.6616>
- Ii, B. A. B., & Terdahulu, A. P. (2011). Permasalahan penelitian untuk meningkatkan keterampilan proses sains dan penguasaan konsep pada materi fluida. *Journal Name*, 11, 11–36.
- NONPF. (2018). Masalah yang dihadapi manfaat TOGA. *Journal Name*, 7, 1–25.

- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan, dan unsur-unsur pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8.
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang penelitian kualitatif dasar/deskriptif dan studi kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sari, N., & Andjasmara, T. C. (2023). Penanaman tanaman obat keluarga (TOGA) untuk mewujudkan masyarakat sehat. *Jurnal Bina Desa*, 5(1), 124–128. <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41484>
- Siska Mayang Sari, Ennimay, & Tengku, A. R. (2019). Pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA) pada masyarakat. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3, 1–7. <https://doi.org/10.31849/dinamisia.v3i2.2833>
- Sumarno, M. S., Fajar, E. P. S., Nugroho, A. G., Muayad, M. K., Ardila, M. H., Putri, A. L., Astasia, O. R., Dewi, N. N., Ramadenti, T., Budiawanti, S., Mesin, T., Maret, U. S., & Maret, U. S. (2024). Sosialisasi kebun TOGA: Meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam penggunaan tanaman obat keluarga di SDN 2 Kismoyoso. *Journal Name*, 2(6), 2415–2418.
- Thahir, R., Nurdiyanti, N., Wajdi, M., Fadhilah, N., Magfirah, N., & Anisa, A. (2021). Edukasi pemanfaatan tanaman sebagai apotek hidup mewujudkan masyarakat sehat dan produktif. *PATIKALA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 7–15. <https://doi.org/10.51574/patikala.v1i1.99>
- Eka Apriyanti, H. A. (2023). Edukasi tanaman obat pada siswa sekolah dasar melalui booklet TOGA. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*.